



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya merupakan hal penting yang membentuk identitas diri kita yang dipelajari dan dipertukarkan dalam sebuah kelompok. Tylor (seperti yang dikutip oleh Liliweri, 2014) menjelaskan bahwa budaya adalah kumpulan kompleks antara pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh sebagai bagian dari anggota masyarakat (hlm. 4). Menurut Forshee (2006) kebudayaan di Indonesia merupakan cerminan adaptasi dari tanah, iklim dan lautan serta merupakan campuran berbagai suku dan bahasa yang beragam disepanjang kepulauan Indonesia (hm. 5).

Budaya juga merupakan sebuah identitas bangsa yang membedakannya dengan bangsa yang lain. Wibisono (seperti yang dikutip oleh Kaelan, Mintaredja, dan Notonagoro, 2007) menyampaikan bahwa keberagaman nilai-nilai budaya yang bertumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa lainnya merupakan perwujudan dari identitas nasional (hlm. 132). Oleh karena itu budaya merupakan hal yang sangat berarti untuk dipertahankan karena merupakan jati diri dari bangsa itu sendiri.

Tetapi seiring dengan perkembangan jaman, dunia memasuki era globalisasi yang dapat berpengaruh negatif terhadap kebudayaan karena dapat menimbulkan goncangan budaya. Menurut Supriatna, Rhimat dan Kosim (2006)

goncangan budaya terjadi karena ketidakseimbangan masyarakat dan budayanya dalam menghadapi pengaruh budaya baru yang datang dari luar (hlm. 301).

Salah satu akibat dari goncangan budaya adalah terjadinya degradasi pada kebudayaan tersebut. Degradasi budaya yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh pengaruh budaya lain yang masuk ke negara ini.

Indonesia adalah negara multikultural yang salah satu penduduknya adalah masyarakat etnis Tionghoa. Masyarakat etnis Tionghoa memiliki berbagai macam adat istiadat dan budaya yang unik. Setelah melalui berbagai proses dan berkembangnya teknologi masyarakat Tionghoa juga mengalami degradasi budaya. Generasi sekarang mulai tidak mengerti lagi kebudayaan dan adat istiadat mereka. Santosa (2012) menjabarkan bahwa seiring dengan modernisasi tradisi Tionghoa yang memiliki makna dan pengajaran yang baik mulai mengalami kepunahan (hlm. 61).

Banyak diantara masyarakat etnis Tionghoa yang bahkan tidak mengetahui beberapa budaya dan adat istiadat yang sangat sederhana. Ada tiga peristiwa penting dalam kehidupan yaitu kelahiran, pernikahan dan kematian. Salah satu adat yang sudah mulai terlupakan adalah adat pernikahan budaya Tionghoa.

Adat pernikahan merupakan hal sakral dan penting bagi manusia, sehingga untuk perayaannya memakan waktu berhari-hari, karena pernikahan merupakan saat terbahagia dan perayaan terbesar yang dilakukan oleh pasangan tersebut. Pada zaman sekarang ini pernikahan yang dilaksanakan oleh etnis Tionghoa lebih mengarah kepada prosesi yang telah dimodernisasi dan diadaptasi oleh budaya

barat. Bahkan sangat jarang terlihat pengantin yang masih menggunakan pakaian adat warna merah yang sesuai dengan budaya Tionghoa.

Menurut David Kwa seperti yang dikutip oleh Santosa (2012) mengatakan bahwa adat istiadat pernikahan etnis Tionghoa di Indonesia semakin tersisihkan dan harus dilestarikan karena di negeri asal pun tradisi tersebut sudah mulai punah (hlm. 61).

Etnis Tionghoa memiliki adat pernikahan yang memiliki arti di setiap ritual dan sakral, sudah seharusnya kita berjuang untuk dapat melestarikan budaya tersebut, sehingga penulis ingin membuat Tugas Akhir “Perancangan Buku Ilustrasi Adat Pernikahan Budaya Tionghoa di Indonesia” agar adat istiadat yang sudah ada tidak punah.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang “Buku Ilustrasi Adat Pernikahan Budaya Tionghoa di Indonesia” yang efektif?

1.3. Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir “Perancangan Buku Ilustrasi Adat Pernikahan Budaya Tionghoa di Indonesia” ini penulis hanya membatasi pada:

1. Target sasaran laporan ini adalah para remaja 17 tahun hingga usia bekerja 35 tahun ke bawah etnis Tionghoa atau mereka yang berkeinginan menikah dengan adat Tionghoa,

2. Buku ilustrasi ini difokuskan untuk memberikan informasi tentang berbagai adat pernikahan etnis Tionghoa yang sering kali dilupakan oleh anggota masyarakat yang masih muda, serta mengingatkan kembali orangtua yang sudah lupa,
3. Pembuatan buku ilustrasi ini dibatasi dengan hanya menggunakan vektor.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

- Tujuan umum dari penulisan Tugas Akhir ini adalah “Merancang Buku Ilustrasi Adat Pernikahan Budaya Tionghoa di Indonesia”. Selain itu tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk melestarikan dan mengkampanyekan adat kebudayaan pernikahan Tionghoa di Indonesia.
- Tujuan khusus dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar S.Ds.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penulisan Tugas Akhir ini bagi penulis adalah sebagai tanda bakti penulis terhadap leluhur yang telah bersusah payah menciptakan tradisi-tradisi yang ada dan sangat sarat makna. Selain itu dengan segala jerih payah dan riset yang telah dilakukan maka diharapkan agar penulis sendiri dapat melestarikan adat pernikahan tersebut di kemudian hari.

Manfaat bagi orang lain agar masyarakat peduli dan mulai melestarikan adat pernikahan budaya Tionghoa di Indonesia. Hal ini dilakukan tidak semata hanya sebagai tanda bakti untuk para leluhur tetapi juga karena di dalam setiap

tradisi yang dilakukan mengandung makna yang sangat dalam dan dapat mempererat tali kekeluargaan antara kedua keluarga pengantin.

Manfaat bagi Universitas adalah melahirkan seorang sarjana desain dengan gelar S.Ds. yang dapat mengharumkan nama universitas juga merepresentasikan makna dari Nusantara yang terkandung dalam nama universitas.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam membuat Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis meriset dengan menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Dalam studi pustaka penulis mencari teori yang mendukung dalam pembuatan laporan Tugas Akhir melalui literatur, buku, diktat dan *website*. Selain itu penulis juga melakukan studi lapangan dengan mengobservasi secara langsung prosesi pernikahan etnis Tionghoa di DKI Jakarta dan sekitarnya untuk mempelajari berbagai tradisi-tradisi pernikahan etnis Tionghoa di Indonesia. Selain itu penulis juga mencari data pendukung dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara serta mendokumentasikannya untuk pembuatan Tugas Akhir ini.

1.7. Metode Perancangan

A. Perumusan Masalah

Mengidentifikasi masalah yang muncul dan mengamati permasalahan yang disebabkan dengan menggunakan konsep 5W + 1H yaitu *what, who, when, where, why* dan *how* (apa, siapa, kapan, dimana, kenapa dan bagaimana).

Setelah itu penulis dapat membatasi permasalahan untuk mempersempit dan membatasi ruang lingkup hingga langsung ke inti masalah.

B. Menentukan Tujuan

Penulis menjabarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya seni yang akan dibuat, penulis menjabarkan target dalam pembuatan karya seni juga konsepnya.

C. *Brainstorming*

Penulis mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dapat berguna dalam membuat karya seni tersebut. *Brainstorming* berfungsi sebagai pengolahan data yang nantinya akan menjadi sebuah proses kreatif dengan menggunakan *mindmapping* agar dapat memetakan keunggulan dan kekurangan dari topik yang diangkat.

D. Evaluasi

Penulis meneliti dan mempertimbangkan kembali hasil proses kreatif yang didapat dari *brainstorming* untuk mematangkan konsep yang akan diangkat.

E. Dokumentasi

Penulis melakukan studi lapangan untuk mencari data yang akan digunakan dalam membuat “Buku Ilustrasi Adat Pernikahan Budaya Tionghoa di Indonesia”. Pada tahap ini penulis mendokumentasikan semua hasil studi

keustakaan yang penulis lakukan seperti, foto, video dan informasi penting.

F. Proses pembuatan

Pada tahap ini penulis mulai membuat vektor dan visual dari “Buku Ilustrasi Adat Pernikahan Budaya Tionghoa di Indonesia”. Penulis membuat desain dengan berbagai alternatif yang nantinya akan dipilih yang terbaik dan digunakan sebagai hasil akhir dari proses desain.

G. Visualisasi

Pernulis menyatukan desain visual dan tipografi serta informasi yang telah didapatkan dari hasil dokumentasi.

H. *Finishing*

Tahap akhir desain yang telah disempurnakan dari proses penyatuan data menjadi desain akhir dan divisualisasikan pada media yang akan digunakan.

Pada tahap ini visualisasi adalah tahap akhir eksekusi dalam sebuah media.

U
M
N

1.8. Skematika Perancangan

